

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, TOTAL ASET DAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2015-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

ANINDA RAMADINA

NIM : 4012019044



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2023**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, TOTAL ASET DAN
PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2015-2022**

Oleh:

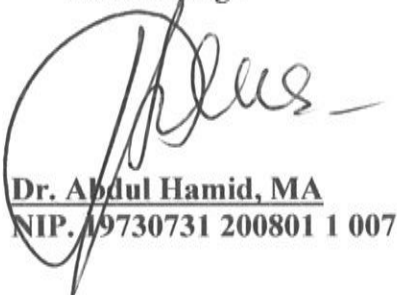
Aninda Ramadina

Nim. 4012019044

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

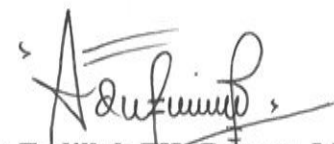
Langsa, 22 Mei 2023

Pembimbing I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II



Ade Fadillah PW Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 010

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Total Aset Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022” an. Aninda Ramadina, NIM 4012019044 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 28 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 28 Juli 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Ketua/Penguji I



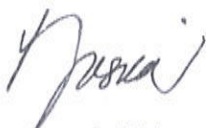
Nurjannah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Sekretaris/Penguji II



Agustinar, M.E.I
NIDN. 2025088903

Penguji III/Anggota



Yusmami, MA
NIP. 19730318 199905 1 001

Penguji IV/Anggota



Cahaya Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aninda Ramadina
Nim : 4012019044
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 13 Desember 2001
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Sumber Sari, Desa Jambo Labu, Kec. Birem
Bayeun, Kab. Aceh Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Skripsi berjudul: **“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Total Aset Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 22 Mei 2023



Yang Menyatakan


Aninda Ramadina
Nim. 4012019044

MOTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

(Q.S. An-Najm : 39)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya sembahkan untuk Bapak dan Ibu Tercinta yang tiada henti selalu memberikan do'a dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk Bapak Ibu dan adik yang telah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberikan motivasi dan menemani baik suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi ini

Terimakasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh CAR, NOM, NPF secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas Bank Aceh Syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,001 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,864 > 1,699$ (t tabel), sehingga CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tahun 2015-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Nilai sig dari variabel NOM (X2) $0,672 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel NOM dengan ROA. Sedangkan nilai t tabel $-0,432 < 1,699$ (t tabel), sehingga NOM tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2015-2022. Maka dapat disimpulkan NOM tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Nilai sig dari variabel NPF (X3) $0,026 < 0,05$, artinya NPF dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $2,456 > 1,699$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF (X3) terhadap ROA (Y) bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Nilai sig $0,006 < 0,05$ dan F hitung sebesar 2,768 serta diketahui $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = N-K = 32-3 = 29$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,768 > 3,33$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NOM dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2015-2022.

Kata kunci: Bank Aceh Syariah, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*

ABSTRACT

This study aims to test and analyze how the influence of CAR, NOM, NPF partially and simultaneously on the Profitability of Bank Aceh Syariah. This study used quantitative methods and descriptive data analysis. The results of this study indicate that the sig value of the CAR variable (X1) is $0.001 < 0.05$, meaning that CAR has a positive and significant effect on ROA. Meanwhile, the calculated t value is $1.864 > 1.699$ (t table), so CAR (X1) has a significant effect on ROA in 2015-2022. So it can be concluded that CAR on ROA is positive and significant, namely Ha1 is accepted and H01 is rejected. The sig value of the NOM variable (X2) is $0.672 > 0.05$, meaning that there is no influence between the NOM variable and ROA. Meanwhile, the t table value is $-0.432 < 1.699$ (t table), so NOM has no effect on ROA from 2015-2022. So it can be concluded that NOM has no effect on ROA which is negative and not significant, namely H02 is accepted and Ha2 is rejected. The sig value of the NPF variable (X3) is $0.026 < 0.05$, meaning that NPF and ROA have influence and are significant. While the t table value is $2.456 > 1.699$, so it can be concluded that the effect of NPF (X3) on ROA (Y) is positive and significant, namely Ha3 is accepted and H03 is rejected. The sig value of $0.006 < 0.05$ and F count is 2.768 and it is known that $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ and $df2 = N-K = 32-3 = 29$. So $F_{count} > F_{table}$ ($3.768 > 3.33$) means that H0 is rejected and Ha accepted. With a significance value of $0.006 < 0.05$, which means it is significant. So it can be concluded that the CAR, NOM and NPF variables simultaneously have a significant effect on ROA in 2015-2022.

Keywords: Sharia Aceh Banks, Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Non Performing Financing

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Total Aset Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022”**.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Suprianto dan Ibunda Sri Wati yang telah memberikan do'a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor IAIN Langsa.

3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Zefri Maulana, M.Si, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Alfian, ME, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah.
6. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ade Fadillah SW Pospos, MA selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Mastura, M.E.I, selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat saya yang berada di unit satu angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan memotivasi satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 22 Mei 2023

Peneliti

Aninda Ramadina
Nim. 4012019044

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	12
1.3.Pembatasan Penulisan	14
1.4.Rumusan Masalah	14
1.5.Tujuan Penelitian	15
1.6.Manfaat Penelitian	15
1.7. Penjelasan Istilah.....	16
1.8.Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Profitabilitas	19
2.2. Tingkat Kecukupan Modal.....	21
2.3. Total Aset.....	23
2.4. Pembiayaan Bermasalah	25
2.5. Penelitian Terdahulu	26
2.6. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	30
2.7. Kerangka Teoritis.....	32
2.8. Hipotesa Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Pendekatan Penelitian	35
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
3.3. Jenis Dan Sumber Data	36

3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5. Definisi Operasional.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1. Regresi Linier Berganda	38
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Bank Aceh Syariah.....	44
4.1.1. Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah	44
4.1.2. Daftar Tabel Tabulasi Data	50
4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif.....	51
4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.1.4.1. Uji Normalitas	52
4.1.4.2. Uji Multikolinieritas	55
4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas.....	57
4.1.4.4. Uji Autokorelasi	58
4.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.1.6. Uji Koefisien Determinan (R^2)	61
4.1.7. Uji Hipotesis	62
4.1.7.1. Uji Parsial (Uji T).....	62
4.1.7.2. Uji Simultan (Uji F)	63
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	64
4.2.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Aceh Syariah	64
4.2.2. Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Aceh Syariah	65
4.2.3. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Aceh Syariah	66
4.2.4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Aceh Syariah ..	67
BAB V PENUTUP	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah.....	7
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat <i>Net Operating Margin</i> (NOM).....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Tabel Variabel CAR, NOM, NPF Dan ROA Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2017-2021.....	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4.4 Multikolonieritas.....	56
Tabel 4.5 Autokorelasi	58
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji-T).....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Profitabilitas PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021	8
Grafik 1.2 Permodalan (CAR %) PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021	9
Grafik 1.3 Total Aset (NOM %) PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021	10
Grafik 1.4 Pembiayaan Bermasalah (NPF %) PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	33
Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot	54
Gambar 4.2 Uji Histogram	55
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank secara efektif dan efisien. Hal ini merupakan fungsi intermediasi bank sebagai penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang membutuhkan dana. Selain itu, bank juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik.¹

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi menjadikan bank dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk membuat tabungan menjadi investasi. Dengan fungsinya yang strategis tersebut, tidak heran apabila bank mendapat perhatian yang besar dari pemerintah, karena bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.² Bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga

¹ Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N., *Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*, dalam Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2018, hal. 6 (3)

² Eng dan Tan Sau, *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. Dalam Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1 No.3, 2013.

harga dan pertumbuhan ekonomi tetap stabil. Dengan manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Lembaga perbankan dan keuangan syariah saat ini berkembang sangat pesat. Perkembangan lembaga perbankan dan keuangan di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang beroperasi secara efektif. Pada awal berdirinya, bank syariah belum mendapatkan perhatian optimal dalam tatanan perbankan nasional, tetapi setelah dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, bank syariah mulai menunjukkan perkembangannya. Pada tahun 1998, dikeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.³

Diberlakukannya undang-undang no. 10 tahun 1998, perbankan syariah telah mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk menyelenggarakan kegiatan usaha. Walaupun dianggap pendatang baru, perkembangan perbankan syariah sangatlah pesat, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar sudah sepatutnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia, khususnya perbankan syariah.⁴

Bank syariah mampu menunjukkan perannya dalam memberikan jasa pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang *financial* yang tentunya dengan memperhatikan prinsip ajaran Islam dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk

³ Muhammad Aryandy Nasir. 2021. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar), hal. 1

⁴ *Ibid*

mengetahui gambaran perkembangan *financial* suatu bank, maka perlu dilakukan analisa dari data financial dari bank yang berkepentingan dimana data tersebut tercantum di dalam laporan keuangan.⁵

Laporan keuangan merupakan laporan yang mampu menunjukkan perkembangan posisi finansial dan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan karena laporan keuangan pada perusahaan dapat memberikan cerminan kinerja yang baik bagi perusahaan yang telah tercapai pada suatu waktu untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menanggulangi masalah keuangan serta menentukan keputusan yang tepat.⁶

Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan antara lain melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ditujukan untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan begitu, rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi dan kinerja keuangan dengan membandingkan rasio suatu angka dengan angka lainnya yang terdapat disetiap ruang dalam laporan keuangan.⁷ Dengan kata lain, rasio keuangan digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu manajemen dalam mengelola suatu usaha, dan menilai kinerja suatu kinerja

⁵ Muhammad Aryandy Nasir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 2

⁶ Zainal dan Marluis, 2017, didalam skripsi Muhammad Aryandy Nasir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 3

⁷ Irham Fahmi, *Ananlisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 108

perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas menjadi indikator untuk menilai baik buruknya kinerja suatu bank. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya bank akan berusaha menghasilkan profitabilitas yang optimal. Semakin tinggi profitabilitas yang diterima, maka bank mendapatkan laba yang tinggi. Begitu juga sebaliknya jika bank memperoleh profitabilitas yang rendah, maka laba yang diperoleh bank juga akan rendah. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolak ukur kemampuan bank untuk bertahan dalam bisnis yang dijalankan, dengan bank mendapatkan pendapatan operasional yang maksimal dengan beban operasional yang minimal.⁸

Dalam industri perbankan, untuk mengetahui pencapaian profitabilitas dan menilai kesehatan suatu bank, tidak dapat terlepas dari penggunaan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator dalam menilai sehat tidaknya suatu bank. Salah satu rasio pengukur profit adalah *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁹

Menurut surat edaran BI NO.3/30DPNP tanggal 14 desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula

⁸ Ariwindata, Komang Triska, *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Medias i*, (E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 4, 2016)

⁹ Dendrawijaya, Lukman, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta, 2000), h.22.

tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dalam segi penggunaan aset.¹⁰

Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas atau nilai *Return On Asset* (ROA), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio tingkat kecukupan modal mencerminkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank sehingga bank bisa memenuhi kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya.¹¹

Net Operating Margin (NOM). NOM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari pinjaman yang disalurkan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NOM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Secara teori apabila *Net Operating Margin* (NOM) berada ditingkat yang stabil maka akan berpengaruh baik terhadap perolehan laba bank, tetapi faktanya nilai *Net Operating Margin* (NOM) pada Bank Aceh Syariah masih

¹⁰ Wibowo, Edhi Satriyo & Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. (*Diponegoro Journal of Management*. Vol. 2. No. 2. 2013)

¹¹ Purba, Aurelia Gracella, *Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi*, 2014, h.39.

mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya yang dapat menyebabkan perolehan laba bank ikut menurun.¹²

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Pembiayaan bermasalah yang tinggi ini bisa mengakibatkan bank tidak ingin menyalurkan pembiayaannya karena bank wajib membuat cadangan penghapusan yang cukup tinggi. NPF pada penelitian Muhammad Syakrun, Asbi Amin dan Anwar mengemukakan adanya pengaruh negatif terhadap profitabilitas.¹³ Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nurul, Rahmi dan Ratna Anggraini yang mengemukakan adanya pengaruh yang positif antar NPF terhadap profitabilitas.¹⁴

PT. Bank Aceh Syariah dijadikan peneliti sebagai objek penelitian karena terdapat beberapa faktor yang menarik untuk diteliti. Bank Aceh merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang melakukan konversi atau perubahan sistem operasional perbankan dari sistem konvensional menjadi sistem syariah secara menyeluruh. Setelah melakukan konversi, Bank Aceh banyak sekali mendapatkan penghargaan atau apresiasi nasional atas kinerja keuangannya tahun 2017 yaitu meraih 5 penghargaan sekaligus pada acara penghargaan Bank Umum Syariah Nasional “Karim Award 2018”. *Corporate Secretary Bank Aceh, Amal*

¹² Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia”. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 6, No. 2

¹³ Muhammad Syakrun, Asbi Amin dan Anwar, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Bongaya Journal for Research in Management 2, 2019), h. 1-10

¹⁴ Rahmi, Nurul, dan Ratna Anggraini, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan Csr Disclosure terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, 8 no. 2, 2013. h. 171-187

Hasan, Lewat siaran pers kepada serambi, mengatakan bahwa konversi yang dilakukan Bank Aceh merupakan keputusan yang tepat untuk meningkatkan ekonomi daerah berbasis kerakyatan berkonsep Ekonomi Islam. Ia menambahkan dengan konversi itu, Bank Aceh terus menunjukkan trend positif tidak hanya dari segi kinerja keuangan tetapi juga dari sisi eksistensinya yang tentu turut didukung oleh nasabah setia dan masyarakat Aceh.¹⁵

Konversi Bank Aceh Syariah diatur pada KEP-44/D.03/2016 pada tanggal 1 September 2016 perihal izin perubahan kegiatan usaha Bank Umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah. PT. Bank Aceh Syariah yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK Kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra Di Banda Aceh. Bank Aceh Syariah terus berkembang dari tahun ketahun, berikut data perkembangan PT. Bank Aceh Syariah pada tahun 2015-2022:

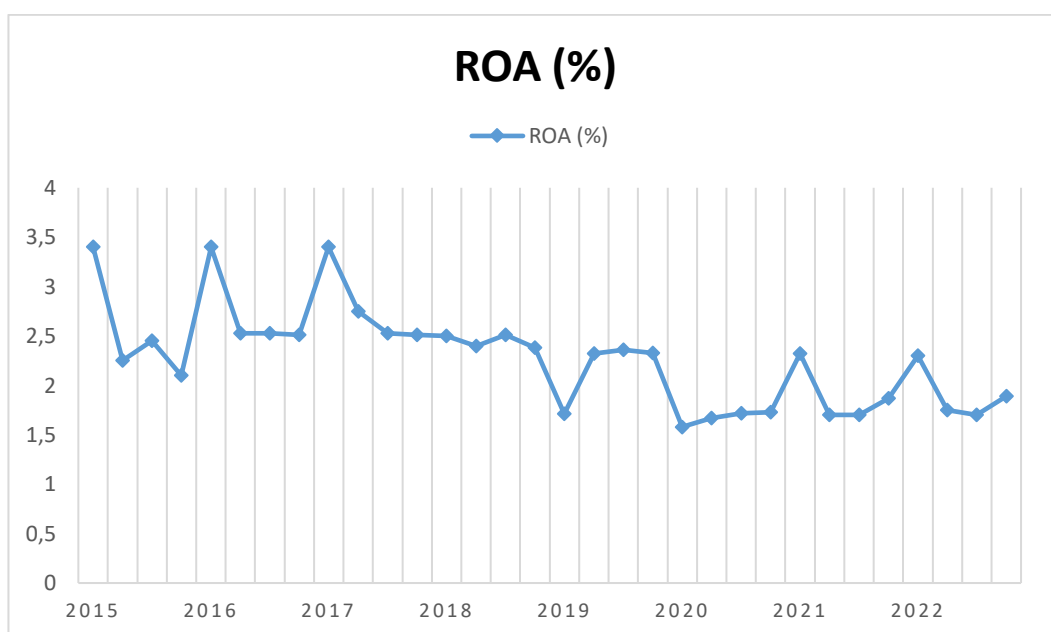
Tabel 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Profitabilitas (ROA)	2,10%	2,51%	2,51%	2,38%	2,33%	1,73%	1,87%	1,89%
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	21,20%	21,59%	21,50%	19,67%	18,90%	18,60%	20,02%	20,02%
Total Aset (NOM)	1,25%	1,25%	1,56%	0,91%	1,90%	1,29%	1,38%	1,38%
Pembiayaan Bermasalah (NPF)	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%	0,04%	0,03%	0,04%

¹⁵ Hanifa Assofia, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014*, (Jurnal Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2019). h. 45

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Grafik 1.1
Profitabilitas (ROA %) PT. Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022



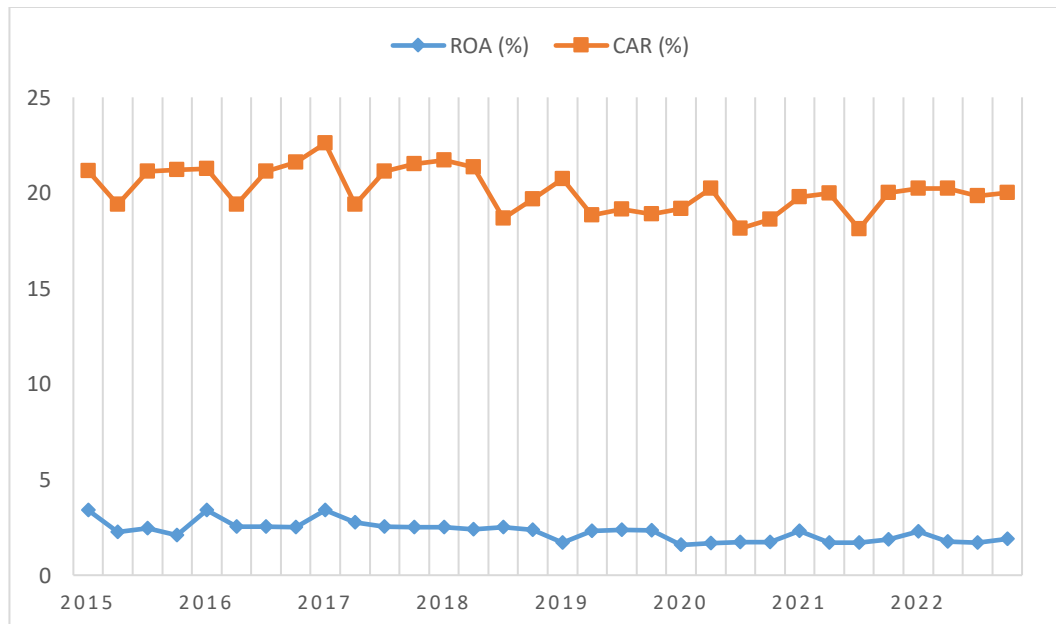
Sumber : www.bankaceh.co.id

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa profitabilitas Bank Aceh Syariah yang diproksikan dengan nilai ROA mengalami pergerakan yang berfluktuatif tapi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 2.51% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 sebesar 2.38% hal ini disebabkan oleh penjualan yang tidak stabil kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Pada tahun 2020 nilai ROA menurun dengan sangat anjlok hingga

dinilai sebesar 1.73%. Kemudian pada tahun 2021 ROA naik sebesar 1,87%. Nilai ROA dapat dikatakan baik apabila nilainya diatas $>2\%$.

Ada dua faktor yang menyebabkan nilai ROA menurun, pertama faktor internal perusahaan dan yang kedua faktor eksternal perusahaan. Dari sisi internal perusahaan, ROA akan menurun ketika kinerja perusahaan tidak baik, misalnya target penjualan tidak tercapai, dan sebagainya. Jelas, kinerja perusahaan yang tidak optimal akan membuat perusahaan sulit untuk meraih laba. Dari sisi eksternal, penyebab ROA menurun dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional yang bergejolak, nilai tukar rupiah melemah, kebijakan pemerintah yang tidak suportif, adanya inflasi, dan sebagainya.

Grafik 1.2
Per modalan (CAR %) PT. Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022

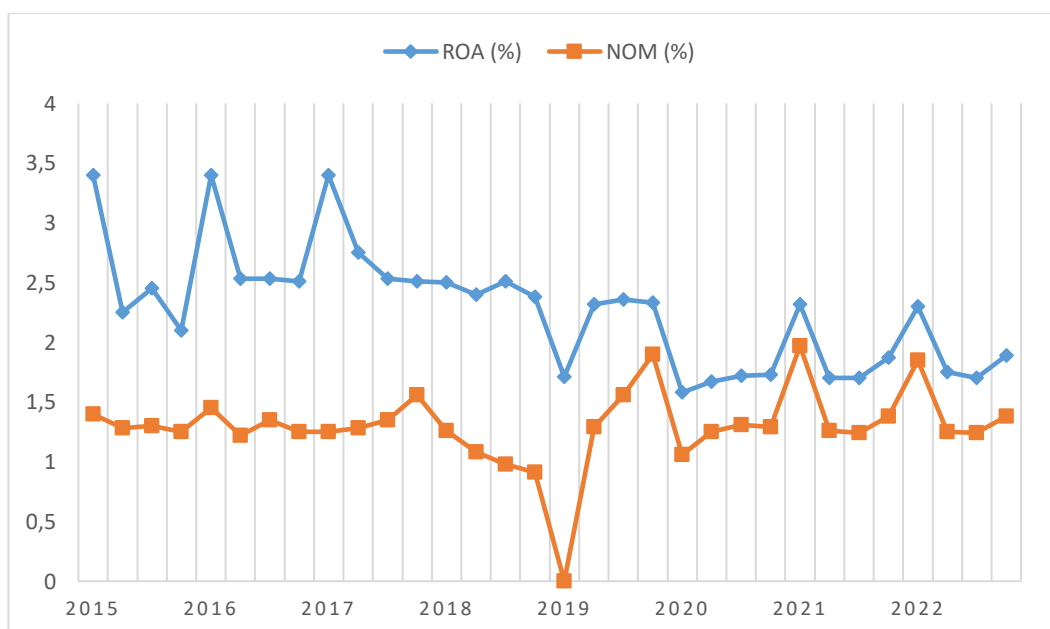


Sumber : www.bankaceh.co.id

Pada permodalan (CAR) Bank Aceh Syariah mengalami fluktuasi tetapi juga cenderung menurun dari tahun 2015-2022. Hal ini terlihat permodalan dari

tahun 2017 sebesar 21.50% dengan tingkat ROA sebesar 2,51% dan terus menurun hingga tahun 2020 mencapai nilai 18.60% dengan tingkat ROA yang juga ikut menurun yaitu menjadi 1,73% hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit yang sangat meningkat sehingga berpengaruh terhadap CAR dan ROA. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 20.02% dengan tingkat ROA yang juga ikut meningkat menjadi 1,87%, hal ini sejalan dengan teori Bank Indonesia yang menyatakan bahwa apabila rasio CAR meningkat maka ROA juga ikut meningkat.¹⁶ Disini Bank Aceh Syariah harus terus memperbaiki kinerjanya, langkah yang paling penting dilakukan adalah dengan melakukan efisiensi dan meningkatkan kehati-hatian terutama dalam penyaluran dana.

Grafik 1.3
Total Aset (NOM %) PT. Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022

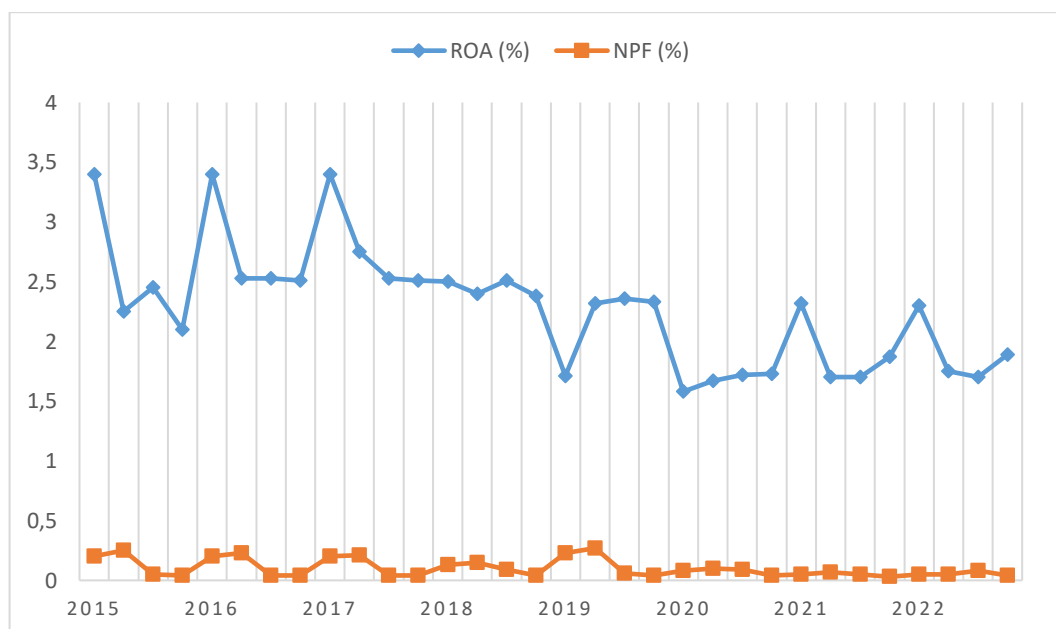


Dapat dilihat bahwa tingkat NOM pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2015-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 rasio NOM berkisar 0,91% yaitu

¹⁶ <http://www.bi.go.id>. Diunduh tanggal 15 Maret 2023

turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat ROA 2,38% yang juga ikut menurun dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 rasio NOM kembali meningkat menjadi 1,90%. Selanjutnya pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 1,29% dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 1,38%. hal ini sejalan dengan teori Bank Indonesia yang menyatakan bahwa apabila rasio NOM meningkat maka ROA juga ikut meningkat.¹⁷ Peningkatan rasio NOM ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan laba pada Bank Aceh Syariah.

Grafik 1.4
Pembiayaan Bermasalah (NPF %) PT. Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio NPF atau Pembiayaan bermasalah tidak mengalami pergerakan. Dari tahun 2017 sampai tahun 2020 nilai NPF tidak adanya kenaikan atau penurunan yaitu berada pada nilai 0,04% dengan tingkat ROA sekitar 2,51%. Sedangkan di tahun terakhir yaitu tahun 2021 nilai NPF

¹⁷ <http://www.bi.go.id>. Diunduh tanggal 15 Maret 2023

turun sebesar 0,01% yaitu menjadi 0,03% dan tingkat ROA meningkat menjadi 1,87% meningkat 0,14% dari tahun sebelumnya, hal ini sejalan dengan teori BI yang mengatakan bahwa apabila rasio NPF meningkat maka ROA akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.¹⁸ Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kesehatan bank yang rendah, karena hal ini mengindikasikan banyak terjadi pembiayaan bermasalah dalam kegiatan operasional bank. NPF dikatakan baik jika berada pada nilai dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Total Aset, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2015-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, diantaranya yaitu:

1. Profitabilitas Bank Aceh Syariah yang diproksikan dengan nilai ROA mengalami pergerakan yang berfluktuatif tapi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 2.51% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2018 sebesar 2.38%. Pada tahun 2020 nilai ROA menurun dengan sangat anjlok hingga dinilai sebesar 1.73%. Kemudian pada tahun 2021 ROA naik sebesar 1,87%. Nilai ROA dapat dikatakan baik apabila nilainya diatas >2 %.

¹⁸ <http://www.bi.go.id>. Diunduh tanggal 15 Maret 2023

2. Permodalan (CAR) Bank Aceh Syariah mengalami fluktuasi tetapi juga cenderung menurun dari tahun 2015-2022. Hal ini terlihat permodalan dari tahun 2017 sebesar 21.50% dengan tingkat ROA sebesar 2,51% dan terus menurun hingga tahun 2020 mencapai nilai 18.60% dengan tingkat ROA yang juga ikut menurun yaitu menjadi 1,73%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi yaitu sebesar 20.02% dengan tingkat ROA yang juga ikut meningkat menjadi 1,87%, hal ini sejalan dengan teori Bank Indonesia yang menyatakan bahwa apabila rasio CAR meningkat maka ROA juga ikut meningkat.
3. Tingkat NOM pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2015-2022 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 rasio NOM berkisar 0,91% yaitu turun dari tahun sebelumnya dengan tingkat ROA 2,38% yang juga ikut menurun dari tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2019 rasio NOM kembali meningkat menjadi 1,90%. Selanjutnya pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 1,29% dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 1,38%. hal ini sejalan dengan teori Bank Indonesia yang menyatakan bahwa apabila rasio NOM meningkat maka ROA juga ikut meningkat.
4. Dari tahun 2017 sampai tahun 2020 nilai NPF tidak adanya kenaikan atau penurunan yaitu berada pada nilai 0,04% dengan tingkat ROA sekitar 2,51%. Sedangkan di tahun terakhir yaitu tahun 2021 nilai NPF turun sebesar 0,01% yaitu menjadi 0,03% dan tingkat ROA meningkat menjadi 1,87% meningkat 0,14% dari tahun sebelumnya, hal ini sejalan dengan

teori BI yang mengatakan bahwa apabila rasio NPF meningkat maka ROA akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam masalah ini. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh tingkat kecukupan modal dengan rasio CAR, Total Aset dengan rasio NOM dengan membatasi penelitian hanya pada aktiva produktif saja, dan Pembiayaan Bermasalah dengan rasio NPF terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah dan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu rasio ROA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada persoalan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah?
2. Bagaimana pengaruh total aset terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah?
4. Bagaimana pengaruh tingkat kecukupan modal, total aset, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal, total aset, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT Bank Aceh Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dan bahan mengenai pengaruh tingkat kecukupan modal, total aset, pembiayaan bermasalah, dan profitabilitas.

2. Bagi manajemen bank

Penelitian ini dapat memberikan masukan pada pemimpin atau manajer pada perusahaan perbankan terutama dalam mempertimbangkan tingkat kecukupan modal, total aset, pembiayaan bermasalah, untuk menjaga profitabilitas perusahaan sehingga kontinuitas perusahaan tetap terjaga.

3. Bagi Akademisi, Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

1.7. Penjelasan Istilah

Penjelasan Istilah adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya.¹⁹ Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing menurut konteks penelitian ini, maka penjelasan istilah dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. **Capital Adequacy Ratio** Merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal, dan mengontrol resiko yang mungkin akan timbul dan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi aktivitas yang mengadung kerugian.²⁰
2. **Net Operating Margin** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.²¹
3. **Non Performing Financing** adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.²²
4. **Profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.²³

¹⁹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), h. 23.

²⁰ Mudrajat Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 519

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, ()h.3.

²² Zulfiah, F., & Susilowibowo. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. h.8

²³Mudrajad Kuncoro, Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2016), h.19.

1.8. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan

Bab Pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab Tinjauan Pustaka membahas tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, hipotesa penelitian, serta membahas tentang variabel-variabel yang diteliti

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab Metodologi Penelitian membahas tentang ruang lingkup penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab Hasil dan Pembahasan membahas tentang analisis hasil penelitian dari model yang telah disusun sebelumnya.

Bab V: Penutup

Bab Penutup membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah melalui beragam pengujian dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Bank Aceh Syariah

4.1.1. Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah (dahulu bernama Bank Pembangunan Daerah Aceh/BPD Aceh/Bank Aceh) adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh berpusat di kota Banda Aceh. Bank Aceh didirikan pada tahun 1973 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Aceh (PT BPD Aceh). Pendirian tersebut dipelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Aceh atas dasar pemikiran perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank, yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.⁵⁸

Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang sebelum menjadi Perseroan Terbatas merupakan prakarsa dari Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Aceh). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan. Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank

⁵⁸ www.bankaceh.co.id

dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp25.000.000. Setelah beberapa kali perubahan Akte, pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi.

Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal

6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor : 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan Nomor 31/12/ KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp150 miliar.

Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No.42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp500 miliar. Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411. AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP- 44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009. Proses konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

Pada akhir 2021, Bank Aceh resmi membuka perwakilan kantor cabangnya di Jakarta tepatnya pada tanggal 20 Desember 2021, yang berlokasi di Jalan HOS Cokroaminoto, Menteng, Jakarta Pusat. Dibukanya Kantor Cabang Bank Aceh di Jakarta merupakan representasi dukungan Pemerintah Aceh terhadap aktivitas layanan transaksi perbankan di tengah persaingan sektor perbankan. Kehadiran di Jakarta diharapkan mampu memberikan dukungan bagi akselerasi pengelolaan keuangan, baik kepada sektor privat, swasta, maupun pemerintah daerah.

Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir 2021 Bank Aceh telah memiliki 515 jaringan Kantor terdiri dari 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 27 Kantor Cabang, 95 Kantor Cabang Pembantu, 27 Kantor Kas, 25 Payment Point, 12 Mobil Kas dan 316 unit ATM dan 12 Unit CRM tersebar dalam wilayah Provinsi Aceh termasuk di Kota Medan. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan.

4.1.2. Daftar Tabel Tabulasi Data

Tabel 4.1

Data Variabel CAR, NOM, NPF Dan ROA Pada Bank Aceh Syariah Periode Tahun 2015-2022

Tahun	Triwulan	Perkembangan Bank Umum Syariah Kinerja Keuangan PT Bank Aceh Syariah (%)			
		ROA	CAR	NOM	NPF
2015	I	3,4	21,15	1,40	0,2
	II	2,25	19,39	1,28	0,25
	III	2,45	21,13	1,30	0,05
	IV	2,10	21,20	1,25	0,04
2016	I	3,4	21,25	1,45	0,2
	II	2,53	19,39	1,22	0,23
	III	2,53	21,13	1,35	0,04
	IV	2,51	21,59	1,25	0,04
2017	I	3,4	22,59	1,25	0,2
	II	2,75	19,39	1,28	0,21
	III	2,53	21,13	1,35	0,04
	IV	2,51	21,5	1,56	0,04
2018	I	2,5	21,71	1,26	0,13
	II	2,4	21,34	1,08	0,15
	III	2,51	18,66	0,98	0,09
	IV	2,38	19,67	0,91	0,04
2019	I	1,71	20,74	1,18	0,23
	II	2,32	18,83	1,29	0,27
	III	2,36	19,14	1,56	0,06
	IV	2,33	18,9	1,9	0,04
2020	I	1,58	19,16	1,06	0,08
	II	1,67	20,24	1,25	0,1
	III	1,72	18,14	1,31	0,09
	IV	1,73	18,6	1,29	0,04
2021	I	2,32	19,77	1,97	0,05
	II	1,7	19,99	1,26	0,07
	III	1,7	18,11	1,24	0,05
	IV	1,87	20,02	1,38	0,03
2022	I	2,3	20,23	1,85	0,05
	II	1,75	20,22	1,25	0,05
	III	1,7	19,85	1,24	0,08
	IV	1,89	20,02	1,38	0,04

4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari data mean, maximum, dan minimum.⁵⁹ Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_X1	32	1,58	3,40	2,1995	,47256
NOM_X2	32	18,11	22,59	19,8815	1,26958
NPF_X3	32	,91	118,00	7,1590	6,09059
ROA_Y	32	,03	,27	,1005	,07338
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa N atau jumlah setiap variabel adalah 32. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, *maximum* sebagai nilai tertinggi, dan *mean* dari setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- a. Dari 32 data penelitian tahun 2015 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel CAR (X1) adalah 1,58 %, nilai maximum adalah 3,40 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 2,1995 dengan standar deviasi sebesar 0,47256. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 21

- b. Dari 32 data penelitian tahun 2015 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel NOM (X2) adalah 18,11 %, nilai maximum 22,59 %, dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 19,8815 dengan standar deviasi sebesar 1,26958. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- c. Dari 32 data penelitian tahun 2015 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel NPF (X3) adalah 0,91 %, nilai maximum adalah 118,00% dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 7,1590 dengan standar deviasi sebesar 6,09059. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- d. Dari 32 data penelitian tahun 2015 s//d 2022 diketahui nilai minimum variabel ROA (Y) adalah 0,03 %, nilai maximum 0,27 % dan nilai rata-rata (*mean*) 0,1005 dengan standar deviasi sebesar 0,07338. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal.⁶⁰ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji penelitian adalah sebagai berikut:

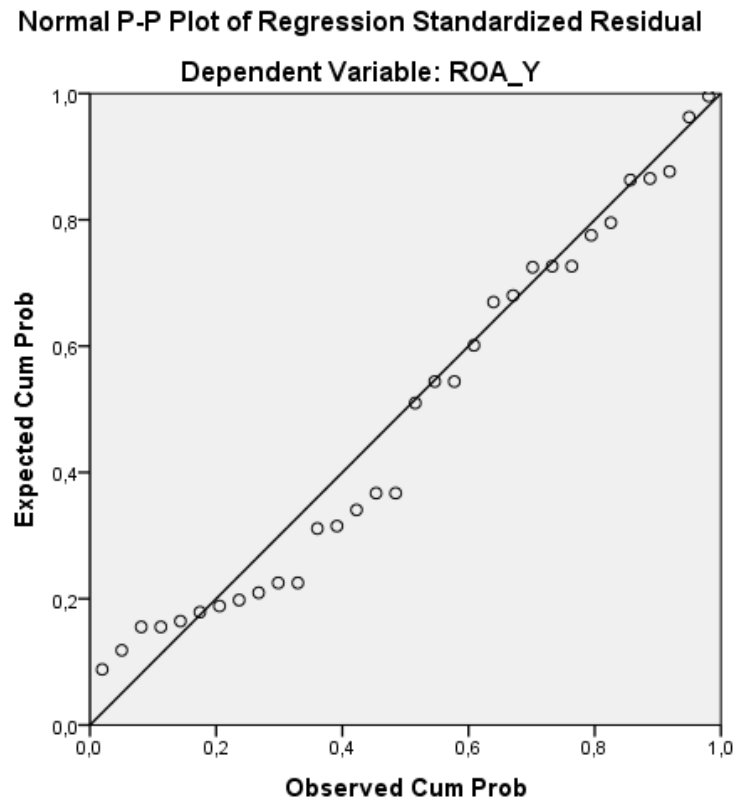
⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hal. 161

Tabel 4.3
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

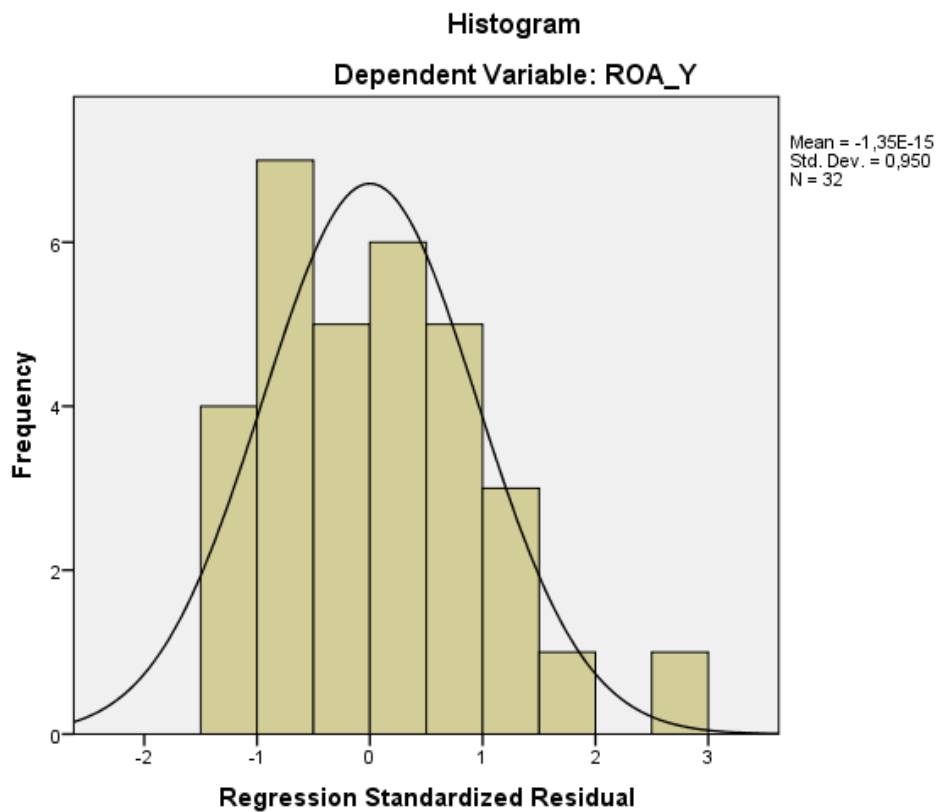
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05953534
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,109
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,125 dan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas. selain dengan *Kolmogorov-Smirnov* uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji normalitas p-plot dan uji normalitas histogram.

Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dari setiap observed berada dekat dengan garis dan pola dari data mengikuti garis lurus (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Gambar 4.2 Uji Histogram



Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa bentuk histogram memiliki pola yang seimbang dan melengkung secara sempurna, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan model regresi layak untuk digunakan.

4.1.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel independen tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel yang sama-sama variabel independen sama dengan nol. Untuk medeteksi adanya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Apabila nilai *Tolerance* di bawah

1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti data terbebas dari multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *Tolerance* di atas 1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat multikolinearitas.⁶¹ Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR_X1	,614	1,628
NOM_X2	,636	1,572
NPF_X3	,827	1,209

a. Dependent Variable: ROA_Y

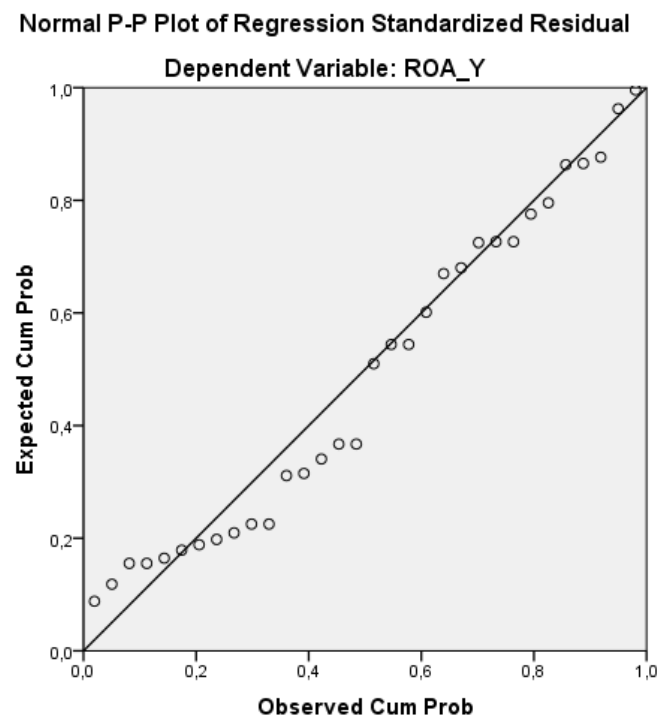
Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel CAR (X1) adalah 0,614, nilai *Tolerance* pada variabel NOM (X2) adalah 0,636 dan nilai *Tolerance* pada variabel NPF (X3) adalah 0,827. Nilai *Tolerance* dari semua variabel independen kurang dari 1. Sedangkan nilai VIF pada variabel CAR (X1) adalah 1,628, nilai VIF variabel NOM (X2) adalah 1,572 dan nilai variabel NPF (X3) adalah 1,209. Nilai dari semua variabel independen < 10 . Maka dapat

disimpulkan bahwa regresi terbebas dari multikolineritas, dengan demikian uji multikolineritas telah terpenuhi.

4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat terjadinya ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas yaitu menggunakan metode *scatterplot*. Apabila titik-titik yang berada pada grafik *scatterplot* terbentuk menyebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁶² Berikut hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 4.3 Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak menempa satu dengan lainnya. Titik-titik juga berada disekitaran angka nol (0) dan sumbu Y. Dengan demikian dapat diketahui bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah pada model rgresi terdapat kolerasi antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi dapat menggunakan uji *Durbin-Wastson*.⁶³

Tabel 4.5
Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,725 ^a	,725	,771	1,30808	1,931

a. Predictors: (Constant), CAR_X1, NOM_X2, NPF_X3

b. Dependent Variable: ROA_Y

Dapat diketahui bahwa Durbin-Watson berada di wilayah non-autokorelasi ($dU < d < 4-dU$) yaitu ($1.650 > 1.931 < 2.279$) dengan nilai $dU = 1.650$, $dL = 1.243$, $4-dU = -1.646$ dan $4-dL = -1.239$. Uji autokorelasi yang sering dilakukan yaitu uji Durbin-Wathson, yaitu dilakukan dengan pengujian Durbin-Wathson yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji Durbin-Watson dengan table Durbin-

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), hal. 137

Wathson. Tabel memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $d < d_L$; “maka terjadi autokorelasi positif”
- b) Jika $d > 4 - d_U$; “maka terjadi autokorelasi negative”
- c) Jika $d_U < d < 4 - d_U$; “maka tidak terjadi autokorelasi”
- d) Jika $d_L < d < d_U$; “maka pengujian tidak dapat disimpulkan”

4.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan pada peneliti CAR (X_1), NOM (X_2), NPF (X_3) dan ROA (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	,250		,203	,841
CAR_X1	,075	,040	,483	1,864	,081
NOM_X2	-,006	,015	-,110	-,432	,672
NPF_X3	,002	,001	,548	2,456	,026

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ada tidaknya pengaruh dari variabel CAR, NOM dan NPF terhadap ROA. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,051 + 0,075X_1 - 0,006 X_2 + 0,002 X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$1. \alpha = 0,051$$

Nilai konstanta α sebesar 0,051 hal ini menunjukkan apabila variabel CAR, NOM dan NPF bernilai 0, maka ROA bernilai positif sebesar 0,051% dari variabel lain.

$$2. \beta_1 X_1 = 0,075$$

Nilai koefisien sebesar 0,075 hal ini menunjukkan variabel CAR (X_1) berpengaruh positif terhadap ROA. Jika CAR (X_1) ditingkatkan 1% maka ROA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,075% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

$$3. \beta_2 X_2 = -0,006$$

Nilai koefisien sebesar 0,006 hal ini menunjukkan variabel NOM (X_2) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y). Jika NOM (X_2) terjadi penurunan 1% maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,006% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

$$4. \beta_3 X_3 = 0,002$$

Nilai koefisien sebesar 0,002 hal ini menunjukkan apabila NPF (X_3) berpengaruh positif terhadap ROA (Y). Jika NPF (X_3) terjadi peningkatan 1%,

maka ROA (Y) akan mengalami pengaruh peningkatan sebesar 0,002 % dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien R^2 0 maka variabel dependen dan independen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien R^2 1 maka diantara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,725 ^a	,725	,771	1,30808	,525	9,674

a. Predictors: (Constant), CAR_X1, NOM_X2, NPF_X3

b. Dependent Variable: ROA_Y

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,771. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa CAR, NOM dan NPF berpengaruh terhadap ROA sebesar 77 % sedangkan sisanya ($100\% - 77\% = 23\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.7. Uji Hipotesis

4.1.7.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji persial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,051	,250		,203	,841
CAR_X1	,075	,040	,483	1,864	,001
NOM_X2	-,006	,015	-,110	-,432	,672
NPF_X3	,002	,001	,548	2,456	,026

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel peneletian ini yaitu CAR (X1), NOM (X2) dan NPF (X3) terhadap ROA (Y). Nilai K= 3, sementara jumlah sampel atau N= 32, maka N-K (32 – 3 = 29). Nilai ini dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,699 Berikut hasil pengujian dari uji t:

1. Pengaruh CAR (X1) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,001 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,864 > 1,699$ (t tabel), sehingga CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap

ROA pada tahun 2015-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

2. Pengaruh NOM (X2) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel NOM (X2) $0,672 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel NOM dengan ROA. Sedangkan nilai t tabel $-0,432 < 1,699$ (t tabel), sehingga NOM tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2015-2022. Maka dapat disimpulkan NOM tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

3. Pengaruh NPF (X3) terhadap ROA (Y)

Nilai sig dari variabel NPF (X3) $0,026 < 0,05$, artinya NPF dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $2,456 > 1,699$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF (X3) terhadap ROA (Y) bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

4.1.7.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,035	3	,012	3,768	,006 ^b
Residual	,067	16	,004		
Total	,102	19			

Berdasarkan tabel 4.9 uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig $0,006 < 0,05$ dan F hitung sebesar 2,768 serta diketahui $dfl = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = N-K = 32-3 = 29$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,768 > 3,33$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NOM dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2015-2022.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,001 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,864 > 1,699$ (t tabel), sehingga CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁶⁴

⁶⁴ Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.

Perhitungan ATMR berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren KPMM.

4.2.2. Pengaruh *Net Operating margin* (NOM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel NOM (X2) $0,672 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel NOM dengan ROA. Sedangkan nilai t tabel $-0,432 < 1,699$ (t tabel), sehingga NOM tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2017-2021. Maka dapat disimpulkan NOM tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional. Semakin tinggi NOM maka semakin tinggi ROA, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kinerja keuangan semakin meningkat.⁶⁵ Dari besarnya rasio ini dapat dilihat bagaimana kemampuan bank dalam memaksimalkan pengelolaan terhadap aktiva yang bersifat produktif untuk melihat seberapa besar perolehan pendapatan bagi hasil. Sehingga semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) suatu perusahaan,

⁶⁵ Yanuardin, "Studi Literatur Penilaian Kesehatan Bank Syariah – Asset" Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020 1, No.3 (Februari 10, 2020): 518, <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/download/489/4845>.

maka semakin tinggi pula return on asset (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah NOM perusahaan maka mengakibatkan ROA turun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NOM adalah 6% keatas. Hal ini didukung oleh hasil dalam empiris menurut Mahardian (2008) dan Widianata (2012), yang menyatakan rasio NOM berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank.

4.2.3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Aceh Syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel NPF (X3) $0,026 < 0,05$, artinya NPF dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $2,456 > 1,699$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF (X3) terhadap ROA (Y) bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun dan berpengaruh ke bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk depositan.

**4.2.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM),
Dan *Net Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset*
(ROA) Pada Bank Aceh Syariah**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji simultan (Uji F) diperoleh nilai sig $0,006 < 0,05$ dan F hitung sebesar 2,768 serta diketahui dfl= k-1= 3-1= 2 dan df2= N-K= 32-3 = 29. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,768 > 3,33$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NOM dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2015-2022.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel CAR (X1) yaitu $0,001 < 0,05$, artinya CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan nilai t hitung $1,864 > 1,699$ (t tabel), sehingga CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada tahun 2015-2022. Maka dapat disimpulkan CAR terhadap ROA bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel NOM (X2) $0,672 > 0,05$, artinya tidak terjadi pengaruh antara variabel NOM dengan ROA. Sedangkan nilai t tabel $-0,432 < 1,699$ (t tabel), sehingga NOM tidak berpengaruh terhadap ROA dari tahun 2015-2022. Maka dapat disimpulkan NOM tidak berpengaruh terhadap ROA bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai sig dari variabel NPF (X3) $0,026 < 0,05$, artinya NPF dan ROA memiliki pengaruh dan signifikan. Sedangkan nilai t tabel $2,456 > 1,699$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPF (X3) terhadap ROA (Y) bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

4. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji simultan (Uji F) diperoleh nilai $\text{sig } 0,006 < 0,05$ dan F hitung sebesar 2,768 serta diketahui $\text{df}_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $\text{df}_2 = N-K = 32-3 = 29$. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (3,768 > 3,33)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NOM dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun 2015-2022.

5.2. Saran

1. Bagi Perbankan Syariah agar menjaga lebih baik lagi kinerja keuangan nya sehingga dapat terus meningkatkan Profitabilitas Perbankan.
2. Bagi Instansi diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai daftar pustaka, wacana keilmuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang memiliki minat untuk meneliti tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NOM) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode (2015-2022).
3. Bagi peneliti diharapkan Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasar teori yang pernah didapat, khususnya yang berhubungan dengan Profitabilitas Bank.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya. Dan sebaiknya dapat menambah tahun yang lebih

panjang, seperti tahun terbaru yaitu 2023 karena semakin menambah tahun yang akan diteliti dapat menambah wawasan serta informasi tentang variabel yang akan diteliti serta menambahkan variabel seperti ROE (*Return On Equity*), dan FDR (*Financing To Deposito Ratio*).